

LAPORAN AKHIR

DOSEN PEMULA



**DAMPAK MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA SMA DI PALEMBANG**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Tim Peneliti

**Winoto Chandra, M.Kes,M.H, M.Kom, M.Pd.
Dewi Septaliza, M.Pd.**

**NIDN : 0209125801
NIDN : 0223098802**

Dibiayai Oleh:

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan**

**Surat Perjanjian Pelaksanaan Penungasan Penelitian Dosen Pemula Bagi Dosen
Perguruan Tinggi Swasta**

Nomor: 050/SPK/LPPM/VI/Univ-BD/2014/ tanggal 23 Juni 2014

**UNIVERSITAS BINA DARMA
NOVEMBER 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : DAMPAK MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA DI PALEMBANG

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : WINOTO CHANDRA
NIDN : 0209125801
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Olahraga
Nomor HP : 081367771313
Surel (e-mail) : winoto_chandra@mail.binadarma.ac.id

Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : DEWI SEPTALIZA M.Pd
NIDN : 0223098802
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 12.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00

Mengetahui
Dekan FKIP



(Prof. Waspodo, M.Ed., Ph.D)
NIP/NIK 11010324

Palembang, 6 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti.



(WINOTO CHANDRA)
NIP/NIK 110110352

Menyetujui,
Direktur lembaga Penelitian



Universitas Bina Darma
Lembaga Penelitian

(P.H. Saksoto S.T., M.Sc., Ph.D)
NIP/NIK 110109348

RINGKASAN

Perilaku pelajar akhir-akhir ini mengidentifikasi fenomenal, akibat dampak ekonomi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya secara umum kurang diperhatikan. Pergaulan dan pengaruh lingkungan menyebabkan pelajar secara leluasa mengkonsumsi rokok secara bebas, Berdampak pada lingkungan perokok maupun tidak merokok, di lingkungan sekolah sekitar sekolah maupun bus/angkutan umum. Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar terhadap penyebab kemunduran prestasi meliputi lamanya merokok, pendapatan orang tua merupakan batasan masalah dalam penelitian pada murid SMA di Palembang. Didapatkan $p = 0,813$ pada pendapatan orang tua yang di bawah standar yang mengakibatkan tidak signifikannya. Didapat $p = 0,000$ pada lamanya merokok, ada perbedaan yang signifikan dimana makin lama merokok prestasi belajar mengalami kemunduran. Untuk jalan keluarnya, maka pemerintah kota turut membiayai pendidikan agar orang tua tidak menjadi beban hidup atau membebani anaknya mencari nafkah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anaknya, sedangkan pihak sekolah mensosialisasikan secara berkala dampak merokok terhadap kesehatan maupun prestasi belajar, serta mempertegas aturan dilarang merokok untuk pelajar di lingkungan sekolah. Pemerintah mempertegas peraturan pelarangan merokok di tempat umum.

Kata kunci: Dampak Merokok, Lama Merokok, Pendapatan Orang Tua, Prestasi Belajar.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan kemajuan ini merupakan laporan yang akan dilaporkan sebagai hasil sementara dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik mengenai laporan ini. Sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Penulis untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam hal penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Koordinator Kopertis Wilayah II, Prof. Dr. Diah Natalisa, M.B.A., yang telah membuka kesempatan kepada para dosen untuk ikut berpartisipasi mengikuti kompetisi penelitian ini.
2. Rektor Universitas Bina Darma, Prof. Ir. H. Bochari Rahman, M.Sc., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Reviewer penelitian pemula 2013.
4. Direktur dan Wakil Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bina Darma, Ir. Erna Yuliwati, M.T. Ph.D. dan Prihambodo Hendro S.,S.T.,M.Sc.,Ph.D., yang telah memberikan fasilitas.
5. Dekan fakultas Ilmu pendidikan dan keguruan, yang telah memberikan motivasinya.
6. Rekan-rekan dosen yang ikut menyemangati penelitian ini.
7. Responden siswa SMA Palembang yang telah memberikan datanya.

Demikianlah penelitian ini telah dibuat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Penulis

.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Urgensi Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.3 Kerangka Konsep.....	9
2.4 Hipotesis.....	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
3.1 Tujuan Penelitian.....	12
3.2 Manfaat Penelitian.....	12
BAB IV METODE PENELITIAN.....	13
4.1 Desain Penelitian.....	13
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
4.3 Populasi dan Sampel.....	13
4.4 Pengumpulan Data.....	14
4.5 Pengolahan dan Analisis Data.....	14
4.6 Definisi Operasional.....	16
4.7 Rencana Penelitian.....	17
4.8 Jadwal Pelaksanaan.....	17
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	18
5.1 Hasil Penelitian.....	18
5.2 Pembahasan.....	22
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.7	Rencana Penelitian	17
Tabel 4.8	Jadwal Pelaksanaan	17
Tabel 5.1	Distribusi Dampak Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar.....	19
Tabel 5.2	Distribusi Analisis korelasi dan relaksasi lamanya merokok dengan prestasi belajar	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori Dampak Merokok Terhadap Hasil Belajar	9
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Dampak Merokok Terhadap Hasil Belajar	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Anggaran	31
Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Penelitian	32
Lampiran 3. Susunan organisasi Tim peneliti/pelaksana dan pembagian.....	34
Lampiran 4. Biodata Ketua/ anggota tim peneliti.....	35
Lampiran 5. Format Kusioner.....	37
Lampiran 6. Rekap Kuesioner Print Output Data	40
Lampiran 7. Foto Penelitian.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai laporan mengenai prevalensi perokok di masyarakat berkisar antara 30%–34% (Murti, 2003). Hasil penelitian MONICA (*Multinational Monitoring of Trends and Determinants in Cardiovascular Diseases*) yang pernah dilakukan di RS Jantung Harapan Kita bersama WHO 1988/1989 mendapatkan 59,9% laki-laki dan 5,9% wanita merokok. Kebanyakan mulai merokok antara umur 10 sampai 20 tahun (63,3%), sedang 33,1 % mulai merokok sesudah 20 tahun (Bawazeer, 1999 dan Zhu, 1996). Merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya.

Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok antara lain: nikotin, karbon monoksida, tar dan lain-lain. Dimana bahan kimia tersebut akan memacu kerja susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Malyneux, 2002), menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronchitis kronis (Malyneux, 2002).

Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya "membakar uang" apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja/anak sekolah yang belum mempunyai penghasilan sendiri (Efendi, 2003). Dilihat dari sisi orang disekitarnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi yang tidak merokok. Resiko yang ditanggung orang tidak merokok lebih berbahaya dari pada orang yang merokok, karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Baudura, 1997). Ditinjau

dari sisi pendidikan (sekolah) merusak pola pikir dan cara berpikir masa depan sebagai generasi penerus bangsa (Efendi, 2003). Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari merokok, tetapi merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang "feno menal" artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok, tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat dan usia perokok mulai dari SD, SMP, SMA bertambah (Leventhal, 1988). Hasil riset lembaga penanggulangan masalah merokok (Cosby, 1985) melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun. Data WHO juga semakin mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30 % adalah kaum remaja, hampir 50 % perokok di Amerika Serikat termasuk usia remaja (Borg & Gal, 1983).

Secara nasional (Gunarsa, 2001) mencatat bahwa jumlah perokok dikalangan remaja dengan usia rata-rata antara 15 sampai dengan 24 tahun sekitar 26,56 %. Yayasan Indonesia secara khusus mencatat bahwa 18 % remaja yang duduk dibangku SMP diketahui mulai merokok, dan 11 % diantaranya mampu menghabiskan 10 batang per hari. Hasil survei tentang kebiasaan buruk para penumpang angkutan umum di kota Palembang menemukan bahwa 54,24 % penumpang suka merokok di angkutan umum, dari jumlah tersebut 23,55 % diantaranya adalah pelajar SMP dan SMA dengan rata-rata usia 12-19 tahun (Palembang Post, 2 juni 2006).

Prestasi belajar dikalangan pelajar akhir-akhir ini (tahun 2005 sampai sekarang) mengalami kecenderungan menurun dilihat dari kemajuan belajar maupun keseriusan belajar disekolah (Abdullah dan Sudjarwo, 2006). Penyebab kemunduran belajar ini mungkin banyak faktor antara lain kesulitan mendapatkan

fasilitas belajar khususnya buku murah, merokok sejak SMP hingga sekarang (SMA), asupan gizi kurang akibat pendapatan orang tua, kesulitan biaya hidup sebagaimana menstinya, sampai kurang perhatian pada kesehatan keluarga khususnya masyarakat level ekonomi menengah ke bawah .Masyarakat level menengah ke bawah melarikan kesulitan dengan merokok dan merokok merupakan kecenderungan orang tua sampai anak-anak remaja khususnya anak sekolah (Baro dan Byrne, 1991). Akibat sering dan banyak merokok berarti kerusakan jaringan otak sedemikian kronisnya yang telah diderita anak sekolah saat ini yang berdampak terganggunya cara berpikir dan menangkap pelajaran dikelas sampai dengan timbul kemalasan untuk belajar lebih serius, yang akhirnya nilai yang diperoleh dari guru disekolah dari hari kehari menurun (Abdullah dan Sudjarwo, 2006). Kenyataan ini didapat dari hasil penilaian guru pembimbing bidang IPA pada SMA di Palembang.

1.2 Rumusan Masalah.

1.2.1 Rumusan Masalah Keseluruhan

Apakah faktor-faktor seperti psikologis keluarga, jenis kelamin, umur murid, lama merokok, pendapatan orang tua berhubungan dengan menurunnya prestasi belajar murid di SMA di Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah Parsial

1. Apakah lamanya murid mengkonsumsi asap rokok/merokok, berdampak langsung terhadap menurunnya prestasi belajar bidang IPA (pelajaran Matematika, Fisika, Kimia) pada SMA di Palembang.

2. Apakah pendapatan orang tua murid berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar bidang IPA (pelajaran Matematika, Fisika, Kimia) pada SMA di Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan keberhasilan kontribusi, interaksi yang bersifat situasional yang diprediksikan keterlibatan faktor lain yang variatif (Hudoyo Herman, 1995). Definisi belajar menurut Elliot dalam buku *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning* (2000). "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan".

Menurut Nasution dalam buku *berbagai pendekatan dalam belajar mengajar* (1992) "Belajar terjadi apabila sesuatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Sedangkan Cony Semiawan memberikan definisi belajar adalah "Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Cottone berpendapat belajar yaitu "Suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Kemampuan untuk belajar (*ability to learn*) merupakan syarat untuk tercapainya prestasi belajar yang diharapkan pada tujuan akhirnya. Memang prestasi belajar secara umum merupakan upaya individu

untuk dipahami mekanisme pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan dan sangat tergantung banyak faktor antara lain: a) Kesehatan yang prima dari individual. b) Asupan makanan yang seimbang, agar energi yang besar oleh otak dapat terpenuhi. c) Kondisi sosial dan ekonomi yang sepadan dan terkendali. d) Keturunan dan keteraturan berlatih dan belajar.

Kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat intelegensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan syaraf (neural bonds) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan (Schwarzer Renner, 2000). Karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa Dalam pandangan sebagian ahli psikologi kognitif, proses belajar bahkan terjadi secara otomatis tanpa adanya motivasi. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah atau di lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang kongkrit, dan diikuti oleh para murid sebagai suatu kegiatan yang sistematis. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, prediksi keberhasilan dan sebagainya (Abdullah dan Sudjarwo: 2006).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Cony Semiawan dan Munandar, 1994). Prestasi yang dicapai seseorang salah satunya ditentukan oleh faktor kecerdasan. Prestasi belajar terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan murid dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi (Cormier, 1985). Prestasi

belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi. Unsur yang ada dalam prestasi terdiri dari hasil belajar dan nilai murid (Soekainto, 1992). Dengan demikian yang menjadi indikator prestasi adalah hasil belajar dan nilai murid.

2.1.2 Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar

1. Umur Murid Merokok

Umur murid merokok berarti mengkonsumsi/menghisap tembakau secara otomatis memasukan nikotin kedalam tubuh/darah kita yang berdampak luas mempengaruhi kesehatan seluruh organ tubuh (Bawazeer, 1999). Nikotin diterima oleh reseptor asetilkolin-nikotinic yang kemudian terbagi ke jalur imbalan dan jalur adrenergik. Pada jalur imbalan, perokok akan merasa nikmat, memacu sistem dopaminergik. Hasilnya perokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang, dan mampu menekan rasa lapar (Dhuyvettere, 1991).

Sementara di jalur adrenergik, zat ini akan mengaktifkan sistem adrenergic pada bagian otak lokus seruleus yang mengeluarkan sorotin. Meningkatnya sorotin menimbulkan rangsangan rasa senang sekaligus keinginan mencari rokok lagi (Effendi, 2003). Hal inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok, karena sudah ketergantungan pada nikotin. Efek dari rokok/tembakau member stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor. Jika dibandingkan zat-zat adiktif lainnya rokok sangatlah rendah pengaruhnya, maim ketergantungan pada rokok tidak begitu dianggap gawat, karena kenikmatan. (Basuki Bastaman, 2000).

2. Lamanya Merokok

Merokok merupakan gaya hidup dan pergaulan mulai dari anak-anak SD, SMP, SMA/SMK sampai remaja pada umumnya tidak memperhatikan atau mengabaikan kandungan nikotin dan zat racun yang berbahaya bahkan mematikan kerja organ dalam tubuh (Bawazeer, 1999) Makin lama mengkonsumsi asap rokok semakin banyak racun dari kandungan rokok dan nikotin sampai merusak saluran pernafasan, paru-paru, jantung hingga jaringan otak yang membuat orang terganggu konsentrasi berpikirnya akibat ketagihan (Malyneux, 2002)

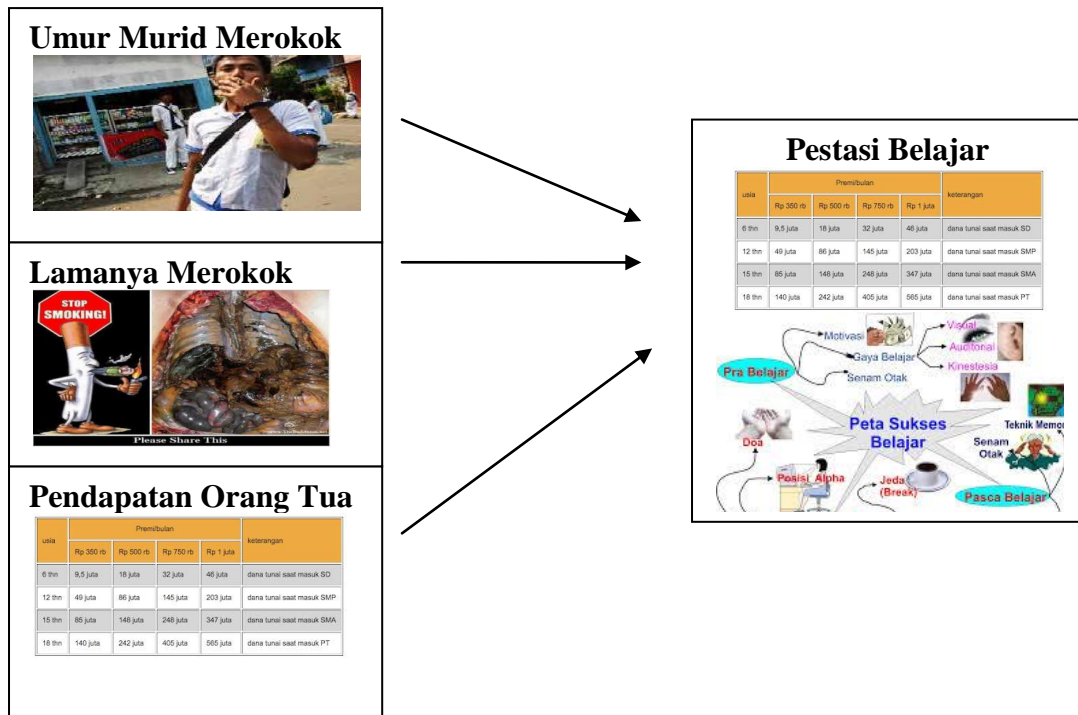
3. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi aktifitas dalam keluarga, sehingga orang tua tidak terfokus memperhatikan tingkah laku kemandirian dan keberadaan cara anaknya belajar baik di rumah atau di sekolah (Azwar, Saifuddin, 2002). Keterabaian ini dapat dimaklumi, karena orang tua murid terfokus mencari biaya hidup sehari-hari, akibatnya cara belajar dan pencapaian prestasi anaknya juga terabaikan. Pada akhirnya murid yang sekolah dari kalangan ekonominya atau pendapatan orang tua yang tidak menjamin kelangsungan belajar anaknya, apalagi anak ikut terlibat langsung atau tidak langsung terhadap mata pencaharian orang tua sehingga waktu belajar sangat terganggu, sampai hasil evaluasi atau prestasi belajar terganggu (Kristanti, 1998). Dampak ekonomi/pendapatan orang tua sering melalaikan atau melanggar aturan asupan gizi yang dikonsumsi, dari asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan kesehatan terutama terhadap aktivitas belajar disekolah sering mendapat kendala yang bervariasi (Glanz, 1997).

2.2 Kerangka Teori

Atas dasar tinjauan kepustakaan, maka faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah umur murid merokok, lamanya merokok, pendapatan keluarga/orang tua. Hubungan ini dapat dilihat pada kerangka teori sebagai berikut.

Atas dasar tinjauan kepustakaan, maka faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah umur murid merokok, lamanya merokok, pendapatan keluarga/orang tua. Hubungan ini dapat dilihat pada kerangka teori sebagai berikut:

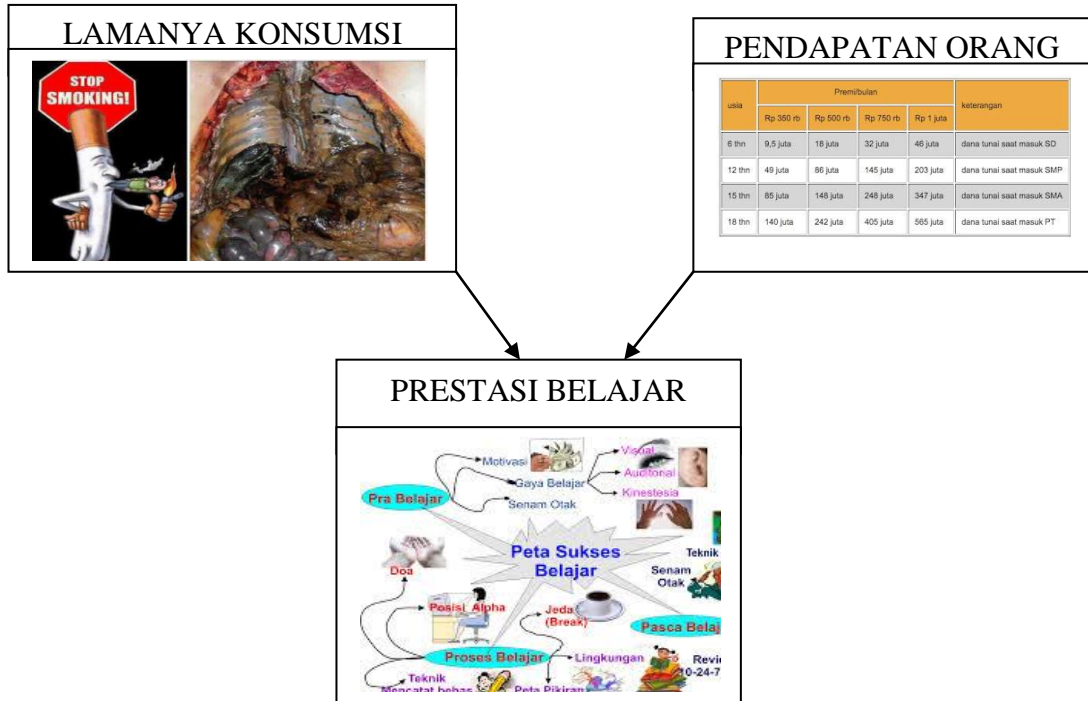


Gambar 2.2. Kerangka Teori Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar

2.3 Kerangka Konsep

Dari empat (3) faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti kerangka teori seperti umur murid merokok, lamanya merokok dan pendapatan

orang tua hanya dua (2) faktor yang dioperasionalkan sehingga dapat dilihat pada kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Konsep Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pernyataan Hipotesis

Operasional prestasi belajar berhubungan dengan umur murid merokok, jenis kelamin, lamanya merokok, pendapatan keluarga sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + K$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar murid SMA R.A Kartini Palembang.

X₁ = Umur Murid Merokok

X₂ = Lamanya Merokok

X₃ = Pendapatan Orang Tua

K = Faktor lain

2.4.2. Sub Hipotesis

1. Makin tua umur murid merokok, kemungkinan prestasinya menurun
2. Makin lama merokok, makin besar kemungkinan prestasinya menurun.
3. Mereka yang berpendapatan keluarganya yang kurang (di bawah standar) berkemungkinan prestasi belajar kurang dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan keluarga cukup / tinggi.

2.4.3. Sokongan Hipotesis

1. Umur seseorang menjadi tolak ukur seberapa banyak pengalaman yang dilalui sebagai pemahaman mengetahui kehidupan yang dihadapi ,dalam pendidikan, tamat tingkat SD berumur 11 th sampai 13 th, tamat tingkat SMP berumur 14 th sampai 16 th, tamat tingkat SMA berumur 17 th sampai 19 th dan seterusnya. Dengan semakin banyak pengaruh dan pengalaman merokok semakin bermasalah dalam mencapai keberhasilan belajar (Republika, 4 April 2001)
2. Kalangan pelajar merokok sudah terlihat dimasyarakat mulai tingkat Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Seperti dalam pergaulan sehari-hari, dalam kendaraan umum bus kota baik kesekolah maupun pulang sekolah (Koran Palembang post : 2 juni 2006)
3. Dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan dan masih terasa terutama orang tua murid yang berpenghasilan tidak tetap atau ekonomi menengah kebawah secara tidak langsung mempengaruhi kesempatan dan konsentrasi belajar baik dirumah maupun disekolah; dirumah dilibatkan turut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan disekolah keterbatasan biaya ongkos transportasi ke sekolah (Azwar, 2002)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan lamanya merokok dan pendapatan orang tua murid terhadap prestasi belajar bidang IPA pada SMA di Palembang.

2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui hubungan prestasi belajar dengan lamanya merokok murid pada SMA di Palembang.
2. Mengetahui hubungan prestasi belajar dengan pendapatan orang tua murid pada SMA di Palembang.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi kepada pelajar SMA di Palembang tentang dampak dari merokok.
2. Mengurangi konsumsi rokok bagi pelajar SMA di Palembang.
3. Meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik di masa depan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif, dengan menggunakan studi kroseksional yaitu merupakan studi observasional untuk mengetahui hubungan antara lamanya merokok dan pendapatan keluarga terhadap prestasi belajar bidang IPA.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian pada Sekolah Menengah Atas R.A Kartini ,Jalan Sungai Sahang No5 Telpon : 0711-365969/0813 6777 1313, Demang Lebar Daun Pakjo Palembang Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan Januari-Desember 2014.

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi adalah murid Sekolah Menengah Atas R.A Kartini kelas X₁, X₂, X₃, XI₁, XI₂ dan XI₃, berjumlah enam (6) kelas sejumlah 180 murid. Diantara mereka ada yang merokok dan tidak merokok

4.3.2. Sampel

Sampel adalah seluruh populasi dari kelas X₁, X₂, X₃, XI₁, XI₂, XI₃ pada Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang sebanyak 180 murid/ responden (6 Kelas).

4.4. Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada sekolah Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Mengumpulkan hasil nilai/prestasi belajar dari guru bidang studi IPA (Fisika, Kimia dan Matematika).

b. Variabel Independen (X)

Lamanya merokok dan pendapatan orang tua melalui questioner tertutup dan terbuka dari responden (murid) Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang.

4.5. Pengolahan dan Analisa Data

4.5.1. Pengolahan Data

Agar analisa penelitian menghasilkan informasi yang benar, ada empat (4) Tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui yaitu menyunting data, mengkode data, memasukkan data dan membersihkan data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah baik secara manual maupun dengan menggunakan Komputer sistem program SPSS.

Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

a. Menyunting data

Memeriksa semua kuesioner yang telah diisi dan diteliti satu persatu, untuk mengetahui apakah jawaban yang ada sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. Mengkode data

Mengklasifikasi data dan memberikan kode untuk masing-masing jawaban dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat pada saat memasukkan data ke komputer. Penulisan kode dengan menggunakan ketentuan bahwa untuk jawaban yang berisiko diberi kode (angka) 0 dan tidak berisiko diberi kode (Angka) 1.

c. Memasukkan data

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, juga sudah melewati pengkodean, selanjutnya dilakukan pemrosesan data (memasukkan data) agar dapat di analisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner kedalam komputer program SPSS.

d. Membersihkan data

Merupakan kegiatan pembersihan data dengan pengecekan kembali data yang sudah masuk ke dalam komputer dengan cara yang umum dilakukan yaitu melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel.

4.5. 2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program pengolah data dengan langkah-langkah.

4.5.2.1. Analisa Bivariat.

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji T (uji independen sampel T test).

Uji T test digunakan untuk analisis hubungan variabel kategorik dua kelompok (lama merokok dan pendapatan orang tua) dengan variabel numerik (Nilai prestasi belajar).

4.5.2.2. Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor resiko yang paling dominan antara variabel independen dan dependen . Dari analisis multivariate ini dapat diketahui variabel independen yang paling besar pengaruhnya terhadap kejadian dampak merokok terhadap prestasi belajar. Prosedur pengujian analisis multivariat menggunakan Uji regresi logistik ganda model prediksi pada jenis data kategorik (Variabel dependen, prestasi belajar) dengan data kategorik (Variabel independen, tingkat/kelas, umur murid jenis kelamin, lama merokok dan pendapatan Orang tua).

4.6. Definisi Operasional

Umur murid merokok adalah pengalaman cara merokok yang berhubungan dengan rokok (tembakau / nikotin) yang diukur melalui intensitas merokok, aneka jenis rokok serta kualitas rokok (Azwar, 2002).

Lamanya merokok adalah waktu memulai mengkonsumsi nikotin yang mencemar atau merusak saluran pernafasan, paru-paru, jantung serta mengganggu kesehatan organ tubuh seperti aktifitas sehari-hari (Dhuyvettere, 1991).

Pendapatan Orang Tua adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kerja (bekerja) untuk mencukupi nafkah dan kebutuhan keluarga sehari-hari (Azwar, Syarifudin, 2002).

Prestasi belajar adalah upaya maksimal belajar yang diperjuangkan sesuai dengan kondisi yang dimiliki, sehingga akan diperoleh hasil belajar dengan prestasi sesuai dengan harapan. Untuk itu perlu diperhatikan mekanisme belajar dan pembelajaran mulai dari input, proses, output dan outcome secara benar (Soekamto, 1992).

4.7 Rancangan Penelitian

Tabel 4.7. Rancangan Penelitian

Perihal	Deskripsi
Topik	Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Di Palembang, untuk mengurangi dampak kesehatan jangka panjang
Masalah	Mengurangi racun rokok terhadap kesehatan pelajar SMA di Palembang

4.8 Jadwal Pelaksanaan

Tabel 4.8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	
1	Observasi lapangan	V											
2	Pelaksanaan dan Analisi Data												
	Pengambilan sampel		V										
	Identifikasi sampel			V									
	Kuesioner dan pengumpulan Data			V	V								
	Pengolahan Data				V	V							
	Analisis data					V							
3	Laporan kemajuan						V	V					
4	Laporan Akhir								V	V	V	V	

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Dampak pendapatan orang tua (Kategorik) terhadap prestasi belajar (Numerik) menggunakan uji Anova dari program SPSS dengan out put:

Oneway

Descriptives

Rata_rata

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1	63	65.6085	4.57222	.57605	64.4570	66.7600
2	105	65.7460	4.43363	.43268	64.8880	66.6040
3	12	66.5278	5.24445	1.51394	63.1956	69.8599
Total	180	65.7500	4.51659	.33665	65.0857	66.4143

Descriptives

Rata_rata

	Minimum	Maximum
1	53.33	75.00
2	53.33	75.00
3	53.33	71.67
Total	53.33	75.00

ANOVA

Rata_rata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.523	2	4.261	.207	.813
Within Groups	3643.005	177	20.582		
Total	3651.528	179			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Rata_rata
Bonferroni

(I) Income_kel	(J) Income_kel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-.13757	.72299	1.000	-1.8850	1.6099
	3	-.91931	1.42894	1.000	-4.3730	2.5344
2	1	.13757	.72299	1.000	-1.6099	1.8850
	3	-.78175	1.38245	1.000	-4.1231	2.5596
3	1	.91931	1.42894	1.000	-2.5344	4.3730
	2	.78175	1.38245	1.000	-2.5596	4.1231

Dari out put ini diperoleh rata-rata prestasi belajar dan standar deviasi masing-masing kelompok. Rata-rata prestasi belajar pada mereka berpenghasilan Rp 300.000,00 – Rp 600.000,00 adalah 65,6085 dengan standar deviasi 4,57222. Pada mereka yang berpendapatan Rp 650.000,00 – Rp 900.000,00 rata-rata

prestasi belajar adalah 65,7460 dengan standar deviasi 4,43363. Pada responden berpendapatan Rp 950.000,00 – Rp 1.200.000,00 adalah 66,5278 dengan standar deviasi 5,24445. Pada hasil diatas nilai P uji Anova dapat diketahui pada kolom F prob, terlihat P = 0,813. Berarti pada alpha 5 %, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar diantara ketiga jenjang pendapatan orang tua murid.

Dari uot put dapat dibuat tabel distribusi dampak pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar seperti tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1. Distribusi Dampak Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Mean	SD	95 % CI	P Value	N
Prestasi belajar					
Inc 300rb-600rb	65,6085	4,57222	64,4570-66,7600	0,813	63
Inc 650rb-900rb	65,7460	4,43363	64,8880-66,6040		105
Inc 950rb-1.200rb	66,5278	5,24445	63,1956-69,8599		12

Dari tabel 5.1 di interprestasikan sebagai berikut : Rata-rata nilai prestasi belajar murid yang pendapatan orang tuanya antara Rp 300,000,00- sampai dengan Rp 600.000,00- sebanyak 63 orang adalah 65,6085 dengan standar deviasi 4,57222 nilai rata-rata prestasi belajar murid yang pendapatran orang tuanya antara Rp 650.000,00- sampai Rp 900.000,00- sebanyak 105 orang adalah 65,7460 dengan standar deviasi 4,43363 dan nilai rata-rata prestasi belajar murid yang pendapatan orang tuanya antara Rp 950.000,00- sampai Rp 1.200.000,00- sebanyak 12 orang adalah 66,5278 dengan standar deviasi 5,24445. Hasil uji statistik didapat nilai p = 0,813, berarti pada alpha 5 % dapat disimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar diantara ketiga jenjang pendapatan orang tua murid.

5.1.2. Dampak lamanya merokok (Numerik) terhadap prestasi belajar (Numerik) menggunakan uji regresi linier sederhana dari program SPSS dengan out put sebagai berikut :

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama_ _a merokok		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rata_rata

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.158	4.14450

a. Predictors: (Constant), lama_merokok

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	594.037	1	594.037	34.583	.000 ^a
	Residual	3057.491	178	17.177		
	Total	3651.528	179			

a. Predictors: (Constant), lama_merokok

b. Dependent Variable: Rata_rata

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.211	.520		131.147	.000
	lama_merokok	-1.893	.322	-.403	-5.881	.000

a. Dependent Variable: Rata_rata

Adapun dari hasil out put program spss dapat dibuat tabel distribusi untuk dinterprestasikan seperti tabel 5.2 berikut.

Tabel.5.2. Distribusi analisis korelasi dan regresi lamanya merokok dengan prestasi belajar

Variabel	r	R ²	Persamaan Garis	P Value
Lamanya merokok	0,403	0,163	Prestasi belajar = 68,211-1,893 (Lamanya merokok)	0,000

Dari hasil output SPSS dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linier diantaranya : Koefisien determinasi , persamaan garis dan p value. Nilai koefisien determinansi dapat dilihat dari nilai R square (dapat dilihat ditabel model summary) yaitu besarnya 0,163 artinya persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 16,3 % (0,163 X 100 %) variasi nilai rata-rata prestasi belajar atau persamaan garis yang diperoleh kurang baik untuk menjelaskan variabel nilai rata-rata prestasi belajar. Selanjutnya pada tabel Anova didapat uji kecocokan (fitness) dari model terhadap data yang ada. Pada tabel Anova diperoleh nilai P (dikolom sig) sebesar 0,000 berarti pada alfa 5 % kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi sederhana cocok (fit) dengan data yang ada. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) yaitu pada kolom b. Dari hasil didapat nilai constant (nilai ini merupakan nilai intercept atau nilai a) sebesar 68,221 dan nilai b = -1,893, sehingga persamaan regresinya :

$$Y = a + bX$$

Y = Prestasi belajar.

X = Lamanya merokok

Prestasi belajar = 68,221 - 1,893 (Lamanya merokok)

Dengan persamaan tersebut, prestasi belajar dapat diperkirakan jika kita tahu lamanya merokok uji statistik untuk koefisien regresi dapat dilihat pada kolom Sig t, dan menghasilkan nilai $p = 0,000$. Jadi pada alpha 5 (H_0 kita menolak hipotesis nol berarti ada hubungan linier atau hubungan signifikan antara lamanya merokok dengan prestasi belajar). Dari nilai $b = -1,893$ berarti bahwa variabel prestasi belajar akan bertambah menurun sebesar $-1,893$ bila lamanya merokok bertambah setiap tahunnya.

Hubungan lamanya merokok dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang sedang ($r = 0,403$) dan berpola positif artinya semakin lama merokok semakin turun prestasi belajarnya.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Penilaian kualitas dan akurasi data

5.2.1.1. Relevansi data

Kualitas data terdiri dari atas relevansi data dan validitas data. Relevansi data adalah data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat menjawab tujuan khusus penelitian. Untuk analisa tujuan khusus tersebut diperlukan data tentang alamat responden, identitas responden dan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak merokok terhadap prestasi belajar Bidang IPA Pada Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang.

Dengan adanya data di atas, maka relevansi data ada dan dapat menjawab tujuan khusus penelitian.

5.2.1.2. Validitas data/ studi

Validitas data / studi terdiri dari validitas internal dan validitas eksternal.

5.2.1.2.1. Validitas internal

Validitas internal adalah validitas data dalam sampel (bagian dari populasi) yang diteliti atau dalam populasi yang seluruhnya. validitas internal

akan meningkat apabila kesalahan random dan kesalahan sistematis (bias) dapat dikurangi. Kesalahan sistematis terdiri atas bias seleksi, bias informasi dan bias *counfounding* (bias perancu/pengacau).

a. Bias Seleksi

Bias seleksi adalah penyimpangan dari efek hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang terjadi karena subjek penelitian dipilih atau diseleksi untuk unit analisis. Bias seleksi dapat terjadi karena adanya *self selection bias* pada tingkat partisipasi yang berbeda antara kelompok studi setelah mereka terpilih disebut juga *bias partisipasi* karena responden tidak memberikan respon, melakukan penolakan atau sama sekali tidak diwawancarai. Pada penelitian ini responder (murid) diberikan pengarahan terlebih dahulu sehingga mudah untuk berpartisipasi, dengan demikian bias partisipasi bisa dikurangi. *Detection bias* bisa saja terjadi karena sebagian murid yang terpajan dengan pajanan (exposure) tertentu atau memiliki gejala klinis yang ada hubungannya dengan pajanan tertentu mendapat perhatian lebih intensif, sehingga memberikan lebih besar peluang untuk terdeteksinya penyakit/dampak, sehingga memiliki proporsi pajanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol. Bias ini dapat dikurangi dengan menggunakan pewawancara yang multiple, tetapi ada kesulitan baru dengan perbedaan antara pewawancara. Selain itu juga terjadi bias *temporal ambiguity* karena pajanan yang diukur adalah pajanan masa sekarang dan ditentukan setelah kelompok kasus ditemukan (variabel dependen mendahului variabel independen), sehingga ada kemenduaan atau ketidakjelasan mana faktor yang menyebabkan dan mana yang merupakan akibat. Bias informasi adalah penyimpangan dari penafsiran efek karena kesalahan penukaran atau kesalahan dalam mengklasifikasikan subjek penelitian, yang dapat terjadi pada waktu

pengumpulan, pengolahan dan analisis data. *Recall Bias* (*bias* mengingat kembali) rentan terjadi pada beberapa variabel antara lain dampak asap rokok terhadap perokok aktif dan pasif apakah tidak memberikan data yang sebenarnya akibat dampak langsung terhadap gangguan kesehatan sampai akhirnya mempengaruhi kemauan belajar.

Untuk meminimalkan bias ini diupayakan mengingat kembali kejadian beberapa waktu kebelakang dan memberikan pertanyaan yang lebih sederhana mudah dimengerti oleh responden dan dilakukan ujicoba kuisisioner untuk menyesuaikan dampak langsung atau tidak langsung pada kesehatan dan keotak berdampak pada prestasi belajar ,pertanyaan yang sulit dimengerti responden dan pertanyaan yang sering ditanyakan responden untuk klasifikasi.

Kecenderungan bagi responden yang perokok termasuk prestasi belajar kurang /tidak baik melaporkan belajar lebih aktif dari sebenarnya (*Overestimate*), dan sebaliknya bari responden yang perokok termasuk prestasi belajar baik/membaik melaporkan belajar seadanya dari sebenarnya (*Underestimate*) disebut *The flat slope syndrome* (Ptatiknya, 2001).

Bias pewawancara (*Interviewer bias*) bisa terjadi karena pengaruh sikap dalam bertanya atau mengarahkan jawaban, pengaruh situasi karena orang lain yang mendengarkan sehingga ada keinginan untuk merahasiakan data responden, pengaruh perbedaan status, penerimaan murid yang kurang baik terhadap pewawancara juga ada kecenderungannya ketengan dari nilai ekstrim pada pengukuran variabel continue, yaitu variabel frekuensi belajar dan kesehatan murid pada pengukuran berikutnya (*Regression to the mean*). Bias pewawancara ini dikurangi dengan pencegah pewawancara mengetahui diagnose (*Blindness*),

ini sulit dalam pelaksanaannya, tidak memberikan kode tertentu dalam lembar kuesioner agar pewawancara tidak terfokus ke diagnose tertentu, menggunakan pewawancara sesama murid/ketua kelas sehingga murid lebih terbuka, menggunakan pewawancara multiple, ini dianjurkan karena bias yang berbeda dapat dikurangi, tetapi ada kesulitan yang lain karena perbedaan antar pewawancara.

Bias misklasifikasi yang terjadi ketika besarnya klasifikasi yang benar dari variabel pajanan adalah sama dengan variabel penyakit (Bias misklasifikasi non differensial), atau besarnya klasifikasi yang benar dari variabel pajanan atau penyakit berbeda untuk setidaknya dua kategori dari variabel lainnya, yaitu variabel pajanan atau penyakit (Bias misklasifikasi differensial).

c. Bias Perancu / Pengacau

Bias perancu (Confounding bias) dapat terjadi kalau dalam menentukan hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai exposure dikacaukan oleh variabel pengacau. Apabila dilihat dari bentuk kerangka konsep, maka semua variabel independen dianggap penting. Analisa multivariate pada penelitian ini menggunakan regresi logistik ganda model prediksi. Pemodelan ini untuk memperoleh model yang terdiri dari beberapa variabel independen yang dianggap terbaik untuk memprediksi kejadian prestasi tidak baik /buruk. Jadi dalam penelitian ini analisa multivariat tidak mengontrol bias perancu.

5.2.1.2.2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal menunjukkan seberapa jauh informasi dari sampel penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi dari sampel berasal atau dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Generalisasi merupakan proses

Judgement yang merupakan proses formulasi konsep abstrak tentang faktor studi, yang meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan teoritis/biologis tentang penyakit dan determinannya, keberadaan efek modifikasi pada populasi, kesesuaian dengan hasil penelitian lain dan lain-lain. Generalisasi dilakukan melalui Eksplorasi dari sebuah studi populasi yang berbeda dan atau integrasi dari beberapa hasil studi yang berbeda yang tidak terikat dengan populasi tertentu.

Pengumpulan data untuk kasus berdasarkan data sekunder yang ada di Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang dan diperiksa kembali di Sekolah Menengah Atas R.A Kartini, untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penurunan prestasi belajar menggunakan data primer melalui wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah dibuat dan untuk pertanyaan tertentu dilakukan observasi untuk variabel dampak asap rokok. Responden dalam penelitian sebanyak 240 responden yang terdiri dari 180 kasus dan 240 kontrol. Responden diambil dari murid Sekolah Menengah Atas R.A kartini Palembang secara proposional berdasarkan jumlah murid berprestasi buruk. Kontrol didapat dengan pengambilan sampel secara *Stratified sampling* dengan cara *Propositional sampling* dari murid yang berada pada Sekolah Menengah Atas R.A Kartini dengan kasus. Data ini mewakili seluruh murid yang prestasinya menurun (populasi sumber) di Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang.

Seluruh Murid yang berusia 14 tahun- 19 tahun yang sekolah di Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang sebagai populasi target/sasaran penelitian ini yang sebagian dari murid tersebut terpilih sebagai sampel dengan secara proposional sampai ditingkat kelas yang mewakili seluruh murid di Sekolah

Menengah Atas R.A Kartini dan dapat ditarik kesimpulan kausal tentang faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan dampak merokok pada prestasi belajar bidang IPA Pada Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang.

Sedangkan seluruh Murid yang berumur 14tahun -19 tahun yang berada Sekolah Menengah Atas Taman Siswa yang merupakan populasi eksternal diluar populasi target yang merupakan populasi yang lebih luas. Populasi eksternal ini untuk ditarik kesimpulan kausal tentang faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian murid dengan prestasi belajar menurun diseluruh Sekolah Menengah Atas Taman sisiwa, masih terlalu lemah dan perlu penelitian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan secara geografis dan social budaya berbeda dan kurang mewakili populasi eksternal serta kesesuaian dari penelitian lain masih sedikit didapatkan oleh peneliti.

5.2.1. 3 Akurasi Data

Presisi merujuk ke situasi kesalahan random. Kesalahan random disebut juga kesalahan ketepatan atau *chance* dapat terjadi pada waktu penentuan besar kecil sampel dari ukuran sampel. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari *Sehlesselman* (1982) untuk menghitung jumlah sampel pada kasus kontrol tidak berpadanan. Jumlah sampel dalam analisi multivariat sangat penting diperhatikan, pedoman yang berlaku.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Fenomenal perilaku pelajar khususnya murid Sekolah Menengah Atas R.A Kartini Palembang, perlu diperhatikan untuk masa depan.
2. Pendapatan orang tua murid turut mempengaruhi aktivitas belajar baik dirumah maupun di sekolah.
3. Prestasi belajar bidang IPA (Matematika, Fisika, Kimia) murid Sekolah Menengah Atas R.A Kartini di Palembang secara umum masih rendah.

5.2. Saran

1. Anak didik perlu mendapat perhatian secara khusus oleh orang tuanya dan didukung dengan peraturan disekolah serta diluar sekolah, agar murid terkendali perilakunya dalam pergaulan mengkonsumsi rokok.
2. Pendapatan orang tua perlu ditingkatkan dengan jalan pemerintah mencari jalan keluar untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas atau pemerintah memfasilitasi dengan bantuan murid bebas dari biaya pendidikan, dimana secara politik pemerintah kota Palembang berencana akan membebaskan biaya sekolah (BSG) pada tahun berikutnya.
3. Perlu cari terobosan sistem pembelajaran yang lebih bijak dari fasilitas belajar, pembelajaran kalau perlu mencontoh pada Negara yang lebih maju dengan budaya masyarakat yang mirip agar tidak menjadi momok terutama pelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, AK & Sudjarwo 2006. *Hal-hal yang Berhubungan Dengan Minat dan Motivasi Belajar Murid Di Sekolah*. Pusat Penelitian Universitas Lampung.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. 1997. *Social Foundation of Thought an Action: A Social Cognitive Theory*. New York: Prentice Hall Inc.
- Basuki, Bastaman. 2000. *Aplikasi Metode Kasus-Kontrol*. Depok: Bagian ilmu Kedokteran Komunikasi FKM U1.
- Baron, R.A. & D. Byrne, 1991. *Social Psychology: Understand Human Interaction* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Bawazeer, AA., A.S.Hattab, E. Morales 1999. *First Cigarette Smoking Experience Among Secondary School Student In Aden. East Mediteran Health Journal* May, 5 (3):440- 9.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Cony Semiawan, AS Munandar ,S.C.U, Munandar. 1994 . *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah–Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Gramedia .

Lampiran 1. Rekapitulasi Anggaran

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	Gaji dan Upah	2.400.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	6.800.000
3	Perjalanan	1.600.000
4	Lain-lain	1.200.000
Jumlah:		12.000.000

Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Penelitian

1.1 Gaji dan Upah

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp.)	Waktu (Jam/hari)	Hari	Honor
Ketua	5000	4	70	1.400.000
Anggota	5000	4	50	1.000.000
SUB TOTAL(Rp.)				2.400.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp.)	Harga Peralatan Penunjang Per Tahun (Rp.)
Kertas HVS A4 80 Gram	Penulisan, printing kuesioner, data dan laporan	20 Rim	40.000	800.000
Tinta warna refil canon	Printing	5	40.000	200.000
Tinta hitam	Printing	10	40.000	400.000
CD-RW	Penyimpanan file laporan	2 set	50.000	100.000
Pensil, bulpen, penggaris, penghapus, streples+isi, Klip, gunting, cutter	Penulisan, arsip dan ATK	-	-	580.000
Map	Dokumen dan berkas	200	3.000	600.000
Map File	Dokumen dan berkas	10	40.000	400.000
Cartdrige	Canon	2	300.000	600.000
Foto copy	Kuesioner Ujicoba	200	4000	800.000
	Kuesioner Penelitian	180	4000	720.000

Jilid	Laporan Kemajuan	10 eksemplar	40.000	400.000
Jilid	Laporan hasil	10 eksemplar	50.000	500.000
Pulsa	Komunikasi	5	100.000	500.000
Poster	Promosi Penelitian	1 set	250.000	250.000
SUB TOTAL (Rp.)				6.800.000
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp.)	Harga Pertahun (Rp.)
Akomodasi Penelitian	Survey/sampling/kuesi oner/ surat izin penelitiang (Ketua dan anggota)	8 hari	100.000 /orang	1.600.000
SUB TOTAL (Rp.)				1.600.000
5. Pengeluaran Lain-lain				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga pertahun (Rp.)
Seminar Nasional	Call For Paper	1	1.200.000	1.200.000
SUB TOTAL (Rp.)				1.200.000
TOTAL				12.000.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian

No	Nama/ NIDN	Nama Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/minggu	Uraian Tugas
1	Winoto Chandra 0209125801	Universitas Bina Darma	Pendidikan Olahraga	10	Koordinator seluruh kegiatan penelitian, Identifikasi sampel, pembuatan kuesioner, analisa hasil, perancangan, penyusunan laporan kemajuan dan akhir penelitian, artikel ilmiah, serta seminar nasional atau internasional
2	Dewi Septaliza 0223098802	Universitas Bina Darma	Pendidikan Olahraga	10	Membantu tugas ketua tim dalam bidang penelusuran pustaka, penyusunan naskah, administrasi, dokumentasi, penggunaan dana, Pengambilan sampel, pengumpulan data, analisis data, logbook, serta mengurus penerbitan artikel ilmiah

Lampiran 4. Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/ Pelaksana

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama	Winoto Chandra
2	Jabatan Fungsional	
3	Jabatan Struktural	Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga
4	NIP	110110352
5	NIDN	0209125801
6	Tempat/ Tanggal Lahir	Lahat, 09 Desember1958
7	Alamat Rumah	Jl.Sungai sahang no 05, demang lebar daun. Palembang
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081367771313
9	Fakultas/Jurusan	FKIP
10	Alamat Kantor	Jl. Jendral A.Yani No.12 Plaju Palembang
11	Nomor Telepon/Fak	0711-515679 / 0711-515581
12	Email	winoto.chandra@gmail.com
13	Mata Kuliah yang Diampuh	1. Anatomi
		2. Ilmu Faal
		3. Statistik
		4. Metode Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S1	S2
Perguruan Tinggi	FKIP UNSRI	PASCASARJANA UNSRI,UKB, UBD MUHAMMADIYAH,
Bidang Ilmu	Keguruan Teknik Mesin	Matematika, Epidemiologi, Hukum Pidana, Komputer
Tahun Masuk-Lulus	1978-1984	2006-2011

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2013	Dampak merokok ditinjau dari ilmu ekonomi	Mandiri	1
2	2013	Pembelajaran melalui e-learning di SMA RA Kartini	Mandiri	1

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Dosen Pemula Dikti.

Palembang, 16 Desember 2013
Ketua Peneliti

Winoto Chandra
NIP/NIK. 110110352

Lampiran 5. Format Kuesioner

FORMAT KUESIONER

Kuesioner Untuk Murid (Tertutup)

Beri Tanda Silang (X) sesuai dengan yang dialami/dirasakan murid

Identitas Murid/Responden

A. Kelas : 1. X₁ 2. X₂ 3. X₃ 4. XI₁ 5. XI₂ 6.

XI₃

B. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

C. Umur Murid : 1. 14 th – 15 th 2. 16 th – 17 th 3. 18 th –
19 th

D. Pekerjaan Ayah : 1. Karyawan Swasta 2. Pekerja Kasar
3. Wiraswasta/Dagang 4. PNS
5. Lain-lain

E. Pekerjaan Ibu : 1. Wiraswasta 2. Ibu Rumah

Tangga

3. PNS 4. Lain-lain

F. Penghasilan Ortu : 1. Rp 300.000 – Rp 600.000
2. Rp 650.000 – Rp 900.000
3. Rp 950.000 – Rp 1.200.000
4. Diatas Rp 1.200.000

G. Asupan Gizi : 1. Sangat Memperhatikan
2. Seperlunya saja
3. Tidak Memperhatikan

BAGI MURID PEROKOK (MEROKOK)

A. Saya Merokok sejak : 1. Satu Tahun Yan Lalu

2. Dua Tahun Yang Lalu

3. Tiga Tahun Yang Lalu

B. Saya Merokok Dari : 1. Kemauan Sendiri 2. Pengaruh Teman
Sebaya

3. Orang Tua

4. Lingkungan

tempat Tinggal

C. Yang Dirasakan /Dihasilkan Bila saya merokok :

1. Merasa Jantan/Gagah Percaya Diri

2. Dilihat Seperti Orang Sudah Dewasa

3. Belajar Lebih Semangat

4. Mampu Berfikir

D. Yang Dirasakan Bila Saya Tidak Merokok (Jangka Pendek)

1. Mulut Terasa Hambar / Masam

2. Kepala Terasa Pusing dan Mual

3. Kondisi Badan Lemas dan Mengantuk

4. Kemauan Belajar Menurun

5. Konsentrasi Belajar Terganggu

E. Yang Dirasakan Bila Tidak Merokok (Jangka Lama)

Bagian Kepala

: 1. Kepala Sering Terasa Pusing

2. Gangguan Pemandangan Pada Mata

3. Mengalami Gangguan Saluran Pernafasan

4. Batuk Pilek

Bagian Badan

: 1. Detak Jantung Dirasakan Tidak teratur

2. Sesak Napas

3. Batuk Berlendir

4. Tidak nafsu Makan

Bagian Badan Ke Bawah : 1. Kaki Pegal-pegal

2. Kaki Mudah Keras

3. Melangkah Sering Berat

4. Kaki Terasa Kejang

Gangguan Belajar : 1. Konsentrasi Belajar terganggu

2. Kemampuan Berpikir Terganggu

3. Kenyamanan Belajar Terganggu

Lampiran 7. Foto Penelitian



SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI / PELAKSANA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WINOTO CHANDRA

NIDN : 0209125801

Pangkat / Golongan : Tidak Punya

Jabatan Fungsional : Tidak Punya

Alamat : Jl. Sungai Sahang Demang Lebar Daun No.5 RT.059 RW.014 Ilir Barat I

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar SMA Di Palembang** yang diusulkan dalam skim peneliti dosen pemula untuk tahun anggaran 2014 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bina Darma

Palembang, 11 Desember 2013
Yang menyatakan,



P.H.Saksono.S.T.,M.Sc.,Ph.D
NIP/NIK 110109348



Winoto Chandra
NIP/NIK 110110352